

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2013:12). Dalam penelitian kuantitatif diharapkan untuk menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu (Sugiyono 2010). Objek yang menjadi anggota populasi tersebut yang nantinya akan dipelajari oleh peneliti untuk memverifikasi teori yang diuji. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode tahun 2016-2018.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif maka pengambilan sampel harus didasarkan dengan menggunakan metode yang sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian harus memenuhi kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2016-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan (2016-2018).
3. Memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah
4. Perusahaan yang diteliti mengalami laba bersih negatif

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2016-2018. Sumber data diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory*, *IDX Statistics*, dan website *IDX*:[http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa laporan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang di listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut (Sugiyono 2012:60), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis membagi variabel penelitian menjadi dua jenis berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

### 3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugitono, 2012). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan prediksi teori akuntansi positif dan teori signaling. Penelitian ini menggunakan model Z-Score.

Pengertian Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan besaran terjadinya kebangkrutan perusahaan (Saputra 2017). Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman adalah sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial sebuah perusahaan.

Model analisis yang dinamakan Z-Score dalam bentuk aslinya adalah model linier dengan rasio-rasio keuangan yang diberi bobot guna memaksimalkan kemampuan model tersebut dalam mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai penting dalam mempengaruhi suatu peristiwa atau gejala yang mengarah pada kebangkrutan suatu perusahaan, dari peristiwa-peristiwa tersebut lalu dilakukan pengembangan ke dalam sebuah model yang bertujuan untuk memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan dari suatu kejadian tersebut.

Edward 1 Altman merupakan peneliti yang menemukan sebuah model analisis *Z-Score Analysis (MDA)*. Metode tersebut digunakan oleh Altman untuk mengukur besarnya koefisien dari setiap variabel independen (parameter) yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Akan tetapi, model analisis dari Altman yang pertama ini hanya dapat

diterapkan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur public yang berukuran besar.

Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dengan menggunakan model *Z-Score* versi empat variabel yang dirumuskan oleh (Altman 1968), dalam (Suprihastini and Pusparini 2007).

Rumusannya yaitu :

$$Z=6,56(X1)+3,26(X2)+6,72(X3)+1,05(X4)$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja/Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan/Total Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Pajak /Total Aset

$X_4$  = Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Hutang

Indikator dan fungsi ini adalah :

a.  $Z \geq 2,60$  : Tidak mengalami kebangkrutan

Artinya bahwa perusahaan memiliki kondisi yang sehat dan tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

b.  $2,59 \geq Z \geq 1,11$  : Ragu-ragu

Artinya bahwa perusahaan memiliki peluang mengalami kebangkrutan tetapi peluang terselamatkan dan peluang bangkrut sama besarnya, tergantung dari penanganan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

c.  $Z \leq 1,10$  : Mengalami Kebangkrutan

Artinya bahwa perusahaan sedang dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan yang sangat besar dan peluang besar menghadapi kebangkrutan.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai rasio-rasio yang akan dimasukkan dalam persamaan Z-Score.

- a. Rasio  $X_1$  mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total asset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aset lancar dikurangi total kewajiban lancar.
- b. Rasio  $X_2$  untuk mengukur profitabilitas kumulatif dari perusahaan. Bila perusahaan mulai merugi tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan nilai laba ditahan dari rasio  $X_2$  akan menjadi negatif.
- c. Rasio  $X_3$  dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.
- d. Rasio  $X_4$  digunakan untuk mengukur nilai pasar modal sendiri dibagi total hutang. Nilai pasar modal sendiri adalah sejumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembarnya.

### 3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk laba rugi, dimana tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba sebagai *good news* dari pada rugi sebagai *bad news*. Prinsip konservatisme beranggapan ketika memilih dua atau lebih opsi yang berlaku umum, diharapkan

untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap pemegang saham. Secara spesifik, prinsip tersebut mengimplementasikan jika nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Berikut adalah model untuk mengukur konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh penelitian (Givoly and Hayn 2000) dan (Zhang 2008):

$$\text{CONACC} = (\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1) / \text{TA}$$

Keterangan :

CONACC : Konservatisme Akuntansi

NIO : Laba Bersih

DEP : Beban Penyusutan

CFO : Arus Kas Operasi

TA : Total Aktiva

Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi penerapan prinsip konservatisme. Givoly dan Hayn (2000) dan Sari dan Adhariani (2009),

melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negative (net income lebih kecil daripada cash flow operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme.

Hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dimana perusahaan semakin banyak menangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. Laporan laba rugi yang konservatif akan menunda

pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca (Wulandini, 2012).

Sesuai penelitian wulandini (2012), perhitungan CONACC di atas hasilnya dikalikan dengan -1. Hal ini untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan program *SPSS 15 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian terhadap data yang akan disajikan perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi *Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi* terhadap data yang diteliti.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametik, asumsi yang harus dimiliki

oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Ashari and Santoso 2005). Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Normal P-P Plot* dan *one-sample Kolmogorov Smirnov test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendeteksi distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov test* yaitu data yang berdistribusi normal ditandai dengan *asimp. Sig (2 tailed > 0,05)* dan Analisis grafik Histogram Normal *P=P plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### **3.6.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian ini terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), dengan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW Test)* yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi pada data pengamatan. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Langkah-langkah dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis,  $H_0: \alpha = 0, 0$ , Tidak ada autokorelasi, dan  $H_A: \mu \neq 0$ , ada autokorelasi.
2. Menentukan nilai  $d$  hitung untuk tiap periode penelitian.



3. Menentukan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) tabel dari jumlah observasi ( $n$ ) dan jumlah variabel independen ( $k$ ).
4. Pengambilan keputusan dengan kriteria :
  - a. Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif,
  - b. Jika  $d_L < d < d_U$ , maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu),
  - c. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif,
  - d. Jika  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu), dan
  - e. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negative. (Ghozali, 2011:116).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Gujarati 2010).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.4 Uji Regresi Linier Sederhana**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka model analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Model regresi sederhana : konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel independen.

$$VIKV = \alpha + \beta KKP + \epsilon$$

Keterangan :

e = Standard error

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

VIKV = Konservatisme Akuntansi

KKP = Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji T (T-test)

Uji ini dilakukan secara terpisah-pisah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji T dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% (0,05). Jika t hitung  $>$  t tabel variabel bebas dapat menerangkan terikatnya. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a. Jika t hitung  $<$  t tabel atau p value  $>$  a dikatakan signifikan, dan hipotesis penelitian ditolak.
- b. Jika t hitung  $>$  t tabel atau p value  $<$  a dikatakan signifikan, dan hipotesis penelitian diterima.